

**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI *QUESTION STUDENT HAVE (QSH)*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN
HIDROLISIS GARAM DI SMA NEGERI I KUBUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Kimia sebagai salah satu persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh :
SRI RAHMANITA
77566/2006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA
JURUSAN KIMIA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang**

Judul : **Pengaruh Penerapan Strategi *Question Student Have (QSH)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Hidrolisis Garam di SMA Negeri 1 Kubung**

Nama : Sri Rahmanita

NIM : 77566

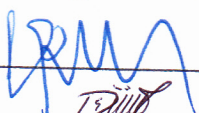
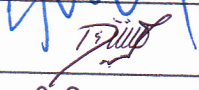
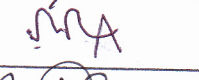
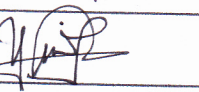
Program Studi : Pendidikan Kimia

Jurusan : Kimia

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 12 Mei 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Zul Afkar, M.S	1. 
2. Sekretaris	: Desy Kurniawati, S.Pd., M.Si	2. 
3. Anggota	: Dra. Andromeda, M.Si	3. 
4. Anggota	: Yerimadesi, S.Pd., M.Si	4. 

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH PENERAPAN STRATEGI *QUESTION STUDENT HAVE (QSH)* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN HIDROLISIS GARAM DI SMA NEGERI 1 KUBUNG

Nama : Sri Rahmanita
NIM : 77566
Program Studi : Pendidikan Kimia
Jurusan : Kimia
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 12 Mei 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Drs. Zul Afkar, M.S.
NIP. 19511029 197710 1 001

Pembimbing II,



Desy Kurniawati, S.Pd., M.Si
NIP. 19751122 200312 2 003

ABSTRAK

Sri Rahmanita : **Pengaruh Penerapan Strategi *Question Students Have (QSH)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Hidrolisis Garam Di SMA Negeri I Kubung.**

Ketuntasan hasil belajar siswa belakangan ini menjadi sorotan utama dalam dunia pendidikan. Para siswa meskipun mendapat nilai yang tinggi dalam sejumlah mata pelajaran, namun mereka tampak kurang mampu menerapkan perolehannya, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap kesituasi lain. Untuk itu perlu diupayakan strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa. Salah satunya adalah strategi pembelajaran *Question Student Have (QSH)*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan pengaruh dari penerapan strategi *Question Student Have (QSH)* terhadap hasil belajar siswa di SMAN I Kubung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN I Kubung yang terdaftar tahun ajaran 2010/2011. Jenis penelitian adalah eksperimen dengan desain penelitian *randomized control group only design*, sehingga terpilih adalah siswa IPA₂ sebagai kelas eksperimen dan IPA₃ sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Dari analisis data hasil belajar kognitif diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen 70,90 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol 61,77. Data sampel yang diperoleh bersifat normal dan homogen. Maka data dianalisis dengan menggunakan uji-t. Setelah dilakukan uji-t pada taraf signifikan 0,05, diperoleh $t_{hitung} = 2,68$ dan $t_{tabel} = 1,67$. Hasil yang diperoleh memperlihatkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau hipotesis diterima, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang berarti pada hasil belajar kimia siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *Question Student Have (QSH)*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena dengan limpahan rahmat dan karuniaNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ***“Pengaruh Penerapan Strategi Question Students Have (QSH) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Hidrolisis Garam Di SMA Negeri 1 Kubung.”***

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Kimia di FMIPA UNP. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Zul Afkar, M.S sebagai pembimbing I sekaligus ketua jurusan.
2. Ibu Desy Kurniawati, S.Pd., M,Si sebagai pembimbing II sekaligus dosen PA.
3. Bapak Drs. Syukri S, M.Pd, Ibu Dra. Andromeda, M.Si, Ibu Yerimadesi, S.Pd., M,Si sebagai dosen Penguji.
4. Bapak Dr. Hardeli, M.Si sebagai Ketua Program Studi Kependidikan Kimia Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Padang.
5. Bapak dan Ibu pengajar serta karyawan-karyawati pada jurusan kimia FMIPA UNP.
6. Bapak Drs. Wazaryus, M.M sebagai Kepala Sekolah SMAN I Kubung.

7. Seluruh staf pengajar dan karyawan tata usaha dalam lingkungan SMAN 1 Kubung.
8. Semua pihak yang telah berkenan membantu penulis baik selama penelitian maupun selama penyusunan skripsi ini, yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Semoga semua bantuan, bimbingan dan arahan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal ibadah di sisi-Nya dan mendapat balasan yang setimpal. Amin Ya Rabbal a'lamin.

Padang, Mei 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis	
1. Belajar dan Pembelajaran	6
2. Pembelajaran Kooperatif	8
3. Strategi Pembelajaran <i>Question Student Have (QSH)</i>	11
4. Hasil Belajar	15
5. Karakteristik Hidrolisis Garam	17
B. Kerangka Konseptual	19
C. Hipotesis	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian	22
B. Populasi dan Sampel	22
C. Variable dan Data	23
D. Prosedur dan Penelitian	24
E. Instrument Penelitian	27
F. Teknik Analisis Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Analisa Data	36
B. Pembahasan.....	39

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	40
B. Saran	40

DAFTAR PUSTAKA	41
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketuntasan hasil belajar siswa belakangan ini menjadi sorotan utama dalam dunia pendidikan. Sejak dikeluarkannya kurikulum KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), setiap sekolah harus biasa memahami dan mampu beradaptasi dengan kurikulum tersebut. Karena yang dihadapi adalah siswa yang kebanyakan dari mereka telah menyerap pendidikan dengan metode tradisional. Hal ini ditambah lagi dengan revisi Kurikulum Berbasis Kompetensi menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) walaupun muatan didalamnya sama namun aplikasi dari kurikulum Tingkat satuan pendidikan membutuhkan sebuah perjuangan yang ekstra untuk mewujudkan ketuntasan belajar. Untuk mengatasi hal itu, maka seorang guru harus mampu memikirkan metode yang tepat agar tercapai efektifitas dan kualitas belajar. Hal ini sebenarnya ditujukan untuk mencapai ketuntasan belajar.

Menurut Suyatno (2009: 27) “Untuk melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif, guru harus kreatif dalam memilih strategi yang tepat untuk setiap proses pembelajaran. Dengan pemilihan berbagi variasi metode mengajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, akan sangat membantu dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa yang optimal”.

Disamping itu tujuan yang ingin dicapai yaitu ketuntasan belajar akan terpenuhi. Dalam suasana belajar mengajar dilapangan dalam lingkungan sekolah - sekolah sering kita jumpai masalah. Para siswa meskipun mendapat nilai yang tinggi dalam sejumlah mata pelajaran, namun mereka tampak kurang mampu menerapkan perolehannya, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap kesituasi lain. Pengetahuan yang diperoleh siswa dari guru hanya dianggap sebagai informasi, sedangkan mereka sendiri tidak dibiasakan untuk mencoba menemukan sendiri pengetahuan atau informasi, akibatnya pengetahuan yang tidak bermakna dalam kehidupan sehari-hari sehingga cepat terlupakan.

Metode ceramah merupakan salah satu cara dalam menyampaikan informasi kepada siswa yang sangat sering digunakan oleh guru. Metode ceramah ini sangat mudah dilakukan dan kurang menuntut usaha yang terlalu banyak baik dari guru maupun dari siswa, akibatnya materi yang disampaikan guru kepada siswa kurang memperhatikan taraf perkembangan mental siswa. Para siswa hanya dibiarkan duduk, dengar, catat, hafal dan tidak dibiasakan belajar aktif sehingga suasana kelas menjadi membosankan. Metode pembelajaran ini dianggap mampu memberikan informasi yang lebih banyak sesuai dengan tuntutan kurikulum dan kurang memahami konsep-konsep kimia yang telah disampaikan oleh guru. Kurangnya pemahaman konsep-konsep kimia ini akan berakibat pada prestasi belajar kimia yang rendah. Hal ini terjadi disekolah tempat peneliti akan mengadakan penelitian. Pada bahan kajian Hidrolisis Garam, siswa menganggap materi itu sulit dan

membosankan, sehingga siswa tidak termotivasi untuk mencari informasi sendiri. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pembelajaran, tidak cukup hanya menggunakan metoda ceramah tetapi harus juga dikembangkan model pembelajaran yang membantu siswa untuk siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit jika mereka saling mendiskusikan dengan temannya. Mengingat demikian besarnya pengaruh metoda pembelajaran terhadap perolehan konsep dan keterampilan siswa dalam memahami ilmu kimia, maka perlu diupayakan suatu model pengajaran yang memungkinkan siswa lebih dapat memahami konsep-konsep kimia dengan baik.

Salah satu model pembelajaran yang dirasakan cocok untuk mempelajari kimia adalah model pembelajaran ***Question Student Have (QSH)***. Model pembelajaran ini dapat mengaktifkan siswa dalam segi bertanya, menanggapi dan menjawab pertanyaan. Strategi ini mewajibkan masing-masing siswa menuliskan sebuah pertanyaan pada selembar kertas, kemudian kertas yang telah berisi pertanyaan tersebut diedarkan kepada tiap kelompok sesuai dengan arah jarum jam. Ketika kertas tersebut beredar kepada siswa berikutnya, dia membaca dan memberi tanda ceklis (✓) pada kertas yang juga menjadi permasalahannya baginya, dan ketika masing-masing pertanyaan tersebut telah kembali kepenulisnya, setiap anggota kelompok telah membaca semua pertanyaan yang muncul didalam kelompoknya, dan kemudian membahasnya dalam kerja kelompok. Apabila

model pembelajaran ini benar-benar terlaksana dengan baik diharapkan akan membawa pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Penelitian terdahulu tentang penerapan strategi *Question Student Have (QSH)* telah dilakukan Erecta (2009) pada mata pelajaran biologi, hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa hal ini dapat merangsang motivasi, aktivitas, dan kreativitas serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *Questions Students Have (QSH)* dalam pembelajaran, dalam bentuk penelitian yang berjudul “**Pengaruh Penerapan Strategi *Question Students Have (QSH)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Hidrolisis Garam Di SMA Negeri 1 Kubung**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa masih rendah
2. Motivasi belajar siswa masih rendah
3. Interaksi antara guru dengan siswa maupun interaksi siswa dengan guru masih kurang.
4. Hasil belajar siswa masih rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada hasil belajar siswa. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar kognitif yang diperoleh dari tes akhir belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar yang dikemukakan, maka rumusan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Question Students Have* terhadap hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan Hidrolisis Garam di SMA Negeri I Kubung.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *Question Students Have (QSH)* terhadap hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan Hidrolisis Garam di SMA Negeri I Kubung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Sebagai masukan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran kimia guna meningkatkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar kimia dengan menggunakan strategi *Question Students Have (QSH)*
2. Membantu siswa dalam meningkat aktifitas dan pemahaman tentang pokok bahasan Hidrolisis Garam.

3. Bekal pengetahuan dan pengalaman bagi penulis yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar kimia lain.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan suatu proses perubahan dan interaksi dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan spritual. Perubahan tersebut mencakup aspek tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan. Menurut Slameto (2003: 2) bahwa “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Selanjutnya Lufri (2002: 10) juga mengemukakan beberapa rumusan tentang belajar yang umum digunakan, yaitu:

- a. Belajar didefenisikan sebagai modifikasi atau peneguhan prilaku melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior trough experiencing*)
- b. Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku individu yang terjadi akibat interaksi dengan lingkungannya.
- c. Belajar merupakan suatu proses atau aktivitas individu dalam betuk interaksi dengan lingkungannya sehingga terjadi pengalaman belajar.

Proses belajar yang mengaktualisasikan ranah-ranah tersebut tertuju pada bahan belajar tertentu”. Belajar yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan atau menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Menurut Hamalik (2004: 154) bahwa “Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative mantap

berkat latihan dan pengalaman”. Selanjutnya Sardiman (2006:20) bahwa “ Belajar itu senantiasa merupakan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan“. Prinsip dasar pembelajaran adalah mengembangkan potensi anak didik (kognitif, efektif, psikomotor atau dalam paradigma baru dikenal dengan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan skill secara optimal).

Proses belajar mengajar merupakan interaksi dari komponen materi, metode, media, guru, siswa dan sebagainya. Untuk mencapai tujuan belajar proses selalu melalui tiga tahap, yaitu inisiasi-pengembangan-terminasi. Bagaimana suatu konsep dapat dikuasai oleh siswa pada akhir pelajaran, hendaknya dipakai pendekatan proses atau pendekatan keterampilan proses. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk menerima atau mencari informasi, mengolah informasi untuk menemukan konsep, mengaplikasikan konsep dalam situasi baru serta dapat mengkomunikasikan hasil belajarnya.

2. Pembelajaran Kooperatif

Guru membutuhkan model yang bervariasi dalam mengajarkan sebuah konsep untuk menghindari pembelajaran yang monoton dan didominasi oleh guru. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam menjelaskan konsep. Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain atau anggota lain yang ada menjadi salah satu keputusan kelompok yang akan dipertanggung jawabkan bersama.

Menurut Suyatno (2009:51) bahwa “Pembelajaran kooperatif (cooperative learning) sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk social yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib”.

Pada pembelajaran kooperatif, siswa dibagi atas beberapa kelompok kecil yang beranggota 4-6 orang. Setiap anggota kelompok harus mampu untuk saling bekerja sama dengan anggota kelompok lain. Sebagaimana dikemukakan oleh Ibrahim dkk (2006: 6).

Jadi, model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri.

Langkah pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- a. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.
- b. Menyajikan informasi.
- c. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.
- d. Membimbing kelompok belajar dan bekerja.
- e. Evaluasi
- f. Memberikan penghargaan.

Unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dalam pasangannya haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenangungan bersama.
- b. Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu didalam pasangannya, seperti milik mereka sendiri.

- c. Siswa haruslah melihat bahwa setiap anggota dalam pasangan memiliki tujuan yang sama.
- d. Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara setiap anggota dalam pasangan.
- e. Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk setiap anggota dalam pasangan.
- f. Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya..
- g. Siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam pasangan operatif.

Dari tujuh unsur pembelajaran kooperatif yang dijelaskan diatas dapat dilihat bahwa kerjasama anggota kelompok sangat penting. Hal ini merupakan langkah agar siswa mampu untuk mencapai tujuan pembelajaran kooperatif, yaitu hasil belajar akademika yang memuaskan, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial. Tugas-tugas yang diberikan guru harus diselesaikan bersama, sehingga dapat memicu siswa bekerjasama. Saling membantu satu sama lain dan mengintegrasikan pengetahuan-pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya. Pembelajaran kooperatif menuntut setiap anggota kelompok untuk berperan aktif dalam menyelesaikan masalah atau tugas yang diberikan guru. Sehingga secara tidak langsung akan terbentuk belajar aktif.

Adapun ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah seperti yang dikemukakan oleh Ibrahim dkk (2000: 6) :

- a. Siswa bekerjasama dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi pembelajaran.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan sedang, tinggi, dan rendah.
- c. Anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda-beda.
- d. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.

Untuk memaksimalkan pembelajaran kooperatif, sebaiknya keanggotaan kelompok itu heterogen, baik kemampuan maupun karakteristik lainnya. Dengan adanya keheterogenan dalam satu kelompok dapat memberi keuntungan bagi para siswa yang berkemampuan rendah dan sedang. Sedangkan bagi siswa yang berkemampuan tinggi dapat meningkatkan kemampuan komunikasi verbal dalam kimia. Dalam penelitian ini siswa dikelompokkan berdasarkan keheterogenan kemampuan akademiknya. Kemampuan akan dilihat dari hasil ujian kimia, sehingga dalam satu kelompok terdapat siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi, sedang, dan rendah.

3. Strategi Question Student Have (QSH)

Dalam proses pembelajaran setiap siswa memiliki kelebihan dan kekurangan dalam menguasai pelajaran. Ada siswa yang cepat, sedang, bahkan lambat dalam menyerap materi yang disampaikan. Biasanya tidak semua siswa menangkap apa yang dijelaskan oleh guru, karena itu guru mengharapkan partisipasi siswa dalam menyampaikan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahaminya.

Bertanya merupakan hal yang penting dalam pembelajaran karena dengan bertanya guru dapat mengetahui suatu hal yang tidak dipahami atau diragukan oleh siswa. Menurut Meier (2005: 201) "kemampuan bertanya menunjukkan pikiran yang selalu ingin tahu dan merupakan tanda dari pembelajaran yang baik". Dengan demikian, jika ada siswa yang bertanya dan berani mengungkapkan berarti siswa tersebut mempunyai rasa ingin tahu yang besar dan siswa itu ingin mendapatkan penjelasan yang memadai mengenai permasalahan yang dimilikinya. Lebih lanjut diungkapkan oleh Meier (2005: 201) "mengajak berarti tak henti-hentinya akan berpengaruh positif pada pembelajaran mereka serta prestasi kerja mereka kemudian". Hal ini mengungkapkan bahwa sebaiknya guru yang memiliki andil cukup besar harus mengusahakan segala cara agar siswa tersebut bertanya, baik secara lisan maupun tulisan. Sebab hal ini berpengaruh baik terhadap proses pembelajaran.

Adapun cara yang mudah dalam mengajukan pertanyaan yaitu disampaikan secara lisan akan tetapi banyaknya siswa yang kurang berani mengungkapkan maka perlu diupayakan suatu strategi yang menuntut siswa bertanya secara lisan.

Strategi QSH dapat diartikan sebagai pertanyaan yang dimiliki siswa. Pertanyaan ini bisa dalam bentuk soal atau masalah lainnya yang berhubungan dengan materi yang belum dipahaminya. Menurut Silberman (2006: 91) " ini merupakan cara yang tidak membuat siswa takut untuk mempelajari apa yang mereka butuhkan dan harapkan. Cara

ini memanfaatkan teknik yang mengundang partisipasi melalui penulisan bukannya pembicaraan”. Strategi ini bisa membuat lingkungan belajar menjadi aktif dengan memberi siswa kesempatan untuk bertanya, berbagi pendapat, serta bekerja sama.

Adapun prosedur dari strategi *Question Student Have* menurut Zaini (2007: 17) sebagai berikut :

- a. Bagikan potongan-potongan kertas kepada siswa.
- b. Minta setiap siswa untuk menulis satu pertanyaan apa saja yang berkaitan dengan materi pelajaran atau berhubungan dengan kelas(tak perlu diberi nama.
- c. Setelah semua selesai membuat pertanyaan, masing-masing diminta untuk memberikan kepada teman disamping kirinya. Dalam hal ini jika posisi duduk siswa adalah lingkaran,nantinya akan terjadi gerakan perputaran kertas searah jarum jam. Jika posisi duduk berderet, sesuaikan dengan posisi mereka asalkan semua siswa mendapat giliran untuk membaca semua pertanyaan dari teman-temannya.
- d. Pada saat menerima kertas dari teman disampingnya, mereka diminta untuk membaca pertanyaan yang ada. Jika pertanyaan itu juga ingin diketahui jawabanya, maka dia harus memberi tanda centang (✓) atau ceklis, jika tidak langsung diberikan pada teman disamping kanannya.
- e. Ketika kertas pertanyaan tadi kembali kepada pemiliknya, siswa diminta untuk menghitung tanda centang yang ada pada kertasnya. Pada saat ini carilah pertanyaan yang mendapat tanda centang (✓) yang paling banyak.
- f. Beri respon kepada pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan ;
 - a) Jawaban secara singkat,
 - b) Menunda jawaban pada waktu yang kurang tepat atau waktu yang membahas topik tersebut,
 - c) Menjelaskan bahwa mata pelajaran ini tidak akan sampai membahas pertanyaan siswa tersebut. Jawaban secara pribadi dapat diberikan diluar kelas.
- g. Jika waktu cukup, minta beberapa orang siswa untuk membaca pertanyaan yang dia tulis meskipun tidak mendapatkan tanda centang yang banyak kemudian beri jawaban.
- h. Kumpulkan semua kertas. Besar kemungkinan ada pertanyaan-pertanyaan yang akan anda jawab pada pertemuan berikutnya.

Selanjutnya Silberman(2006:91) juga menjelaskan tentang prosedur strategi *Question Student Have* sebagai berikut:

- a. Berikan kartu indeks kosong kepada setiap siswa.
- b. Perintahkan tiap siswa untuk menulis pertanyaan yang mereka miliki tentang materi pelajaran yang mereka ikuti (nama tidak perlu dicantumkan).
- c. Bagikan kartu tersebut keseluruh kelompok searah jarum jam. Ketika masing-masing kartu dibagikan kepada siswa berikutnya, dia harus membacanya dan memberikan tanda centang pada kartu itu jika berisi pertanyaan yang merupakan persoalan yang dihadapi siswa yang membacanya.
- d. Ketika semua kartu siswa kembali kepada pemiliknya, tiap siswa harus meninjau semua pertanyaan kelompok. Sampai disini kenali pertanyaan yang menerima banyak suara (tanda centang). Berikan jawaban kepada masing-masing pertanyaan ini dengan :
 - a) Memberikan jawaban yang langsung dan singkat.
 - b) Menunda pertanyaan hingga waktu yang lebih tepat.
 - c) Mengemukakan bahwa untuk saat ini anda belum mampu menjawab pertanyaan atau persoalan ini (janjikan jawaban secara pribadi, jika memungkinkan).
- e. Perintahkan siswa untuk membagi pertanyaan mereka secara sukarela, sekalipun pertanyaan itu tidak mendapatkan suara(tanda centang) paling banyak.
- f. Kumpulkan semua kartu. Kartu-kartu itu mungkin berisi pertanyaan yang dapat anda jawab pada pelajaran atau pertemuan mendatang.

Pelaksanaan strategi *Question Student Have* dapat juga divariasikan yang bertujuan untuk menghemat waktu dan mengingat terlalu besarnya ruang dan banyaknya siswa. Menurut Silberman (2006: 92) yaitu:

- a. Jika kelas terlalu besar hingga waktunya tidak cukup untuk membagikan kartu keseluruh kelompok, bagilah kelas menjadi sub-sub kelompok dan ikuti instruksi yang sama atau, kumpulkan saja kartu-kartu tersebut tanpa mengharuskan mereka mengedarkan keseluruh kelas dan merespon pada satu sampel pertanyaan.
- b. Sebagai alternative dari pengajuan pertanyaan pada kartu indeks, perintahkan siswa untuk menuliskan harapan atau keprihatinan mereka tentang pelajaran ini, topik yang mereka harapkan akan dibahas oleh guru, atau aturan dasar mereka harapkan untuk partisipasi kelas yang mesti mereka patuhi.

Selanjutnya Lie (2002: 41) mengemukakan “ pada pelaksanaannya siswa dibagi dalam beberapa kelompok dengan anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang yang bersifat heterogen berdasarkan kemampuan akademik siswa”. Kertas tersebut beredar dalam kelompok yang mengikuti prosedur yang sama. Dalam merespon pertanyaan yang memiliki tanda ceklis terbanyak guru mengusahakan agar siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menemukan jawabannya. Jika dalam kelompok tersebut sudah merespon pertanyaan yang ada maka kelompok lain diminta untuk menanggapi jawaban tersebut. Dan sebaliknya apabila dalam kelompok tersebut tidak ada yang bisa merespon pertanyaan yang ada , maka kelompok yang lain diminta untuk merespon pertanyaan yang ada dan menanggapi. Seandainya siswa dalam kelompok lain juga tidak bisa memberikan respon terhadap pertanyaan itu, maka guru akan mengarahkan siswa dalam menemukan jawabannya. Guru mengulang kembali menjelaskan materi yang berhubungan dengan pertanyaan tersebut sampai siswa itu mengerti dan menemukan jawaban pertanyaan yang dimaksud. Pertanyaan yang dimiliki siswa merupakan salah satu cara belajar aktif, agar siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan dan menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga akan membawa dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang diperoleh siswa setelah melakukan pelajaran. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang dapat

digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Hasil belajar yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran dapat diketahui dengan menggunakan tes. Hasil tes ini kemudian diolah dan dinilai oleh guru. Dari hasil tes tersebut akan terlihat sejauh mana keberhasilan yang dicapai oleh siswa. Menurut Djamarah dkk (2006: 101) adapun tingkatan atau taraf keberhasilan tersebut sebagai berikut :

- a. Istimewa/maksimal: apabila seluruh bahan pengajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa
- b. Baik sekali/optimal: apabila sebagian besar (70% s.d 99%) bahan pengajaran yang diajarkan dapat diajarkan oleh siswa.
- c. Baik/minimal : apabila bahan ajar yang diajarkan hanya 60% s.d 75 saja siswa dikuasai oleh siswa.
- d. Kurang : apabila bahan pengajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Dengan adanya tingkatan keberhasilan seorang siswa, dapat dilihat seberapa jauh siswa dikatakan berhasil dalam pembelajaran atau sejauh mana keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai konsep dari materi pelajaran yang diberikan. Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yaitu perubahan tingkah laku ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Sudjana (2002: 2) bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Perubahan tingkah laku yang diharapkan dari pembelajaran yang dilakukan mencakupi :

a. Ranah Kognitif

Berkaitan dengan perilaku berfikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Ranah ini meliputi pengetahuan, pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan analisis.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, minat apresiasi dan penyesuaian perasaan social. Ranah ini meliputi : penerimaan, penanggapan, penilaian, organisasi dan karakteristik nilai.

c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan manual dan motorik. Ranah ini meliputi: persepsi, kesiapan melakukan pekerjaan, mekanisme, respon terbimbing, kemahiran, adaptasi dan keahlian.

Dari ketiga ranah tersebut, hasil belajar yang dilakukan dalam penelitian ini adalah hasil belajar dari ranah kognitif karena berkaitan dengan kemampuan atau pengetahuan siswa dalam mengetahui materi kimia.

5. Karakteristik Hidrolisis Garam

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), materi Hidrolisis Garam dipelajari pada kelas XI dengan :

Standar kompetensi : Memahami sifat-sifat larutan asam basa, metode pengukuran, dan terapannya

Kompetensi dasar : Menentukan jenis garam yang mengalami hidrolisis dalam air dan pH larutan garam tersebut.

Indikator pencapaian hasil belajar dalam pembelajaran materi minyak bumi adalah:

- a. Menentukan ciri-ciri beberapa jenis garam yang dapat terhidroilisis dalam air melalui percobaan
- b. Menentukan sifat garam yang terhidrolisis dari persamaan reaksi ionisasi
- c. Menghitung pH larutan garam yang terhidrolisis

Sub-sub pokok bahasan dalam materi minyak bumi antara lain :

a) Sifat Larutan Garam

1. Garam yang berasal dari asam kuat dengan basa kuat bersifat netral.
2. Garam dari asam kuat dan basa lemah bersifat asam.
3. Garam yang berasal dari asam lemah dan basa kuat bersifat basa.
4. Garam yang berasal dari asam lemah dan basa lemah bergantung pada harga.

b) Konsep hidrolisis

c) pH Larutan Garam

Sesuai dengan karakteristik minyak bumi di atas, pembelajaran Hidrolisis Garam akan lebih baik menggunakan strategi pembelajaran *Cooperative*

learning dengan strategi *QSH*. Uraian materi Hidrolisis Garam selengkapnya ada pada Lampiran 1.

B. Kerangka Konseptual

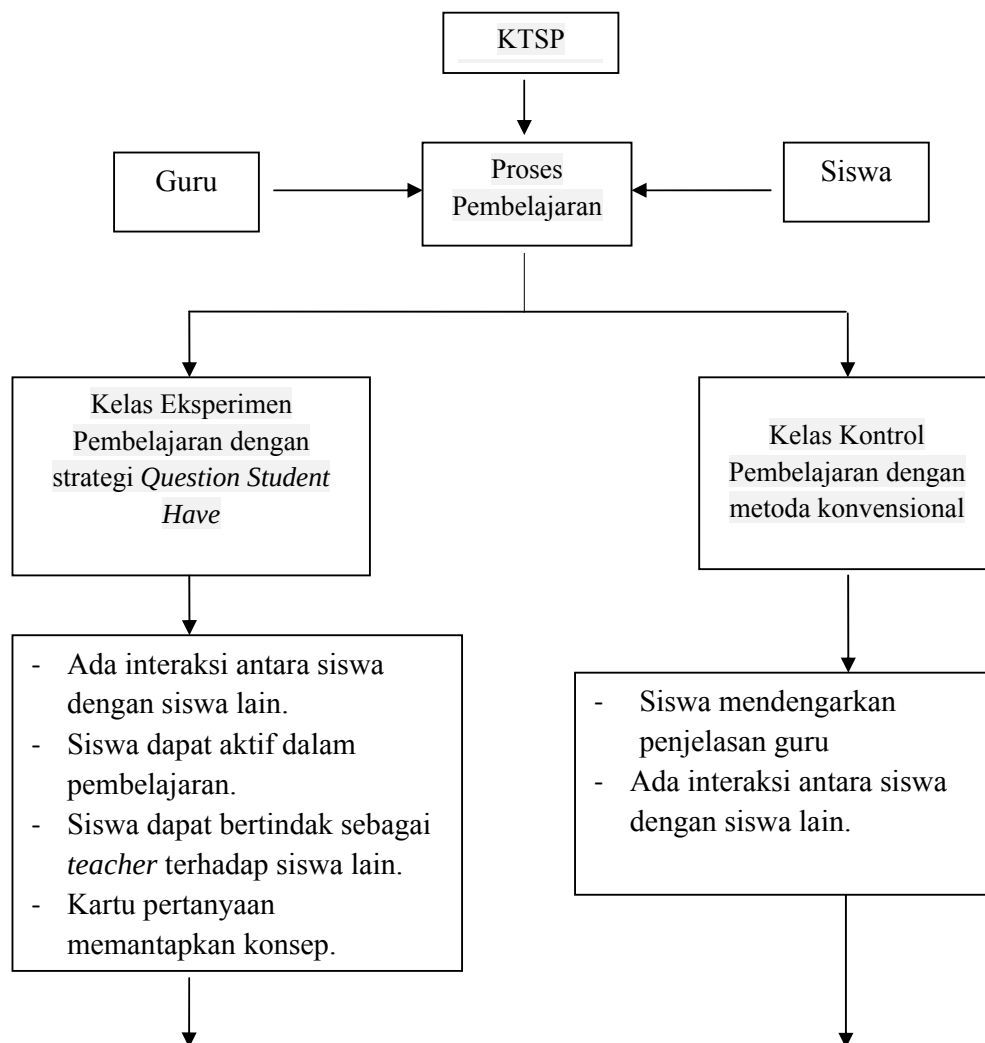
Proses belajar mengajar (PBM) menggunakan metode konvensional menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran yang menyebabkan siswa menjadi kurang aktif. Hal ini merupakan salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini akan mengakibatkan siswa menjadi kurang paham dengan materi yang disampaikan dan siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi selanjutnya sehingga hasil yang akan dicapainya tidak bisa memuaskan.

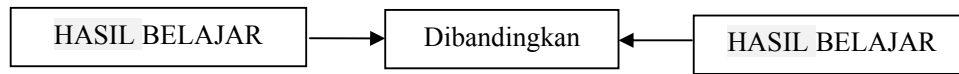
Untuk itu guru harus pandai memilih strategi yang tepat sehingga siswa bisa menjadi aktif. Salah satu strategi yang bisa diterapkan oleh guru dan diperkirakan bisa membuat siswa aktif adalah strategi *Question Student Have (QSH)*. Strategi ini mewajibkan siswa menuliskan pertanyaan yang dimilikinya dalam bentuk tulisan. Hal ini bisa membantu siswa dalam menguasai materi pelajaran karena setiap pertanyaan yang diajukan akan mendapatkan penjelasan atau respon yang sesuai.

Didalam penataan strategi ini aktivitas siswa banyak dilibatkan seperti berdiskusi, berbagi pendapat dan menyatakan jawaban yang pas atau sesuai dengan persoalan. Sebelum hal ini dilakukan siswa diminta untuk memperhatikan guru dalam menyampaikan materi, membuat catatan kecil tentang materi yang disampaikan dan kemungkinan dari catatan tersebut

timbul keraguan dan mendorong siswa agar tetap bertanya. Hal ini menandakan bahwa aktivitas siswa tersebut cukup membantu siswa dalam mencapai hasil yang memuaskan. Jika pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan sudah cukup baik maka siswa bisa mengerjakan soal-soal yang diberikan dan hasil yang diperolehnya kemungkinan besar memuaskan.

Berdasarkan hal di atas, maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :





Keterangan:

Peningkatan hasil belajar :

Gambar 1. Skema Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *Question Student Have (QSH)* ” lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang belajar tanpa menggunakan strategi *Question Student Have (QSH)* pada pokok bahasan Hidrolisis Garam di SMA Negeri I Kubung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap hasil belajar kimia siswa diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *QSH* memiliki hasil yang cukup meningkat yang rata-ratanya menjadi 70.90
2. Hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran *konvensional* memiliki hasil yang rendah dan rata-ratanya berada di bawah KKM yaitu 61.77.
3. Hasil belajar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *QSH* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar yang diperoleh dengan metode konvensional.
4. Strategi pembelajaran *QSH* cukup baik dikembangkan untuk meningkatkan kompetensi dan kreativitas siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini maka penulis memberikan saran sebagai berikut.

1. Diharapkan agar guru kimia umumnya, khususnya SMAN I Kubung dapat menerapkan strategi pembelajaran *QSH* karena dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa karena model ini lebih meningkatkan kreativitas siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2008). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. (edisi revisi)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ibrahim, Muslimin. dkk. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : University Press.
- J.M.C Johari; M.Rachmawati. *Kimia SMA 2 untuk Kelas XI*. Jakarta : Esis
- Lie, Anita. (2002). *Cooperative Learning Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta : Grasindo.
- Lufri, (2007). *Metodeologi Penelitian*. Padang : Unp Press.
- Meier, Dave (2005). *The Accelerate Learning Hand Book Panduan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung : Kaifa.
- Michael Purba. 2007. *Kimia Untuk SMA Kelas XI Semester 1 2A*. Jakarta : Erlangga
- Sardiman. (2006). *Interaksi Belajar dan Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Silberman, Melvin. (2006). *Active Learning (edisi revisi)*. Bandung : Nusa Media dan Nuansa.
- Sudjono, Anas. (1998). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. (2002). *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sudjana, Nana. (2005). *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosda Karya.